

PERANAN GURU PAK SEBAGAI PENGINJIL TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PESERTA DIDIK KRISTEN

¹Jane Arianci Saudila

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati Denpasar

²janesttph.co.id@gmail.com

²Stefanus Redolff Marthinus Kamau

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati Denpasar

²kamausttph@gmail.com

ABSTRAK

Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan tugas untuk memberitakan Injil ke seluruh penjuru dunia yang harus menjadi tanggung jawab setiap orang percaya. Perintah itu tidak hanya diberikan kepada para rasul dan para pengikut Yesus pada saat Dia memberikan amanat-Nya. Pada saat sekarang ini siapapun yang percaya Yesus adalah Tuhan dan mengakui-Nya sebagai Juruselamat yang tunggal wajib turut andil dalam melaksanakan amanat ini. Terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Kristen; mereka adalah ujung tombak dalam memberitakan Injil di dalam dunia pendidikan. Guru PAK tidak hanya melaksanakan tugas kewajiban akademis saja. Sebagai agen penginjilan guru harus mampu menjelaskan apakah Injil itu dan memotivasi peserta didik untuk percaya dan menerima berita Injil tersebut. Setelah peserta didik menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, guru harus tetap terlibat dan selalu mendampingi murid untuk bertumbuh dalam imannya.

Kata kunci: Penginjilan, Bertumbuh, Iman

ABSTRAK

The Great Commission of the Lord Jesus is the duty to preach the gospel to all corners of the world which must be the responsibility of every believer. The commandment was not only given to the apostles and followers of Jesus at the time He gave His commission. At this time, anyone who believes Jesus is Lord and acknowledges Him as the only Savior is obliged to take part in carrying out this commission. Especially for Christian Religious Education teachers; they are the spearhead in preaching the gospel in the world of education. PAK teachers do not only carry out their academic obligations. As an evangelistic agent the teacher must be able to explain what the gospel is and motivate students to believe and accept the gospel message. After students accept and believe in Jesus as Lord and Savior, teachers must remain involved and always accompany students to grow in their faith.

Keywords: Evangelism, growth, faith

Pendahuluan

Sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga, Ia memberi Amanat Agung kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil. “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam Nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28: 19–20). Amanat ini harus dilaksanakan oleh para murid sebagai pengikut Yesus. Lebih dari pada itu perintah ini juga diberikan kepada orang-orang percaya pada saat ini untuk melaksanakannya. Guru Pendidikan Agama Kristen pun memiliki peran untuk memberi kesaksian dan memberitakan Injil di samping memenuhi kewajiban sebagai seorang guru akademis.

Seorang guru PAK harus menerapkan peranannya sebagai penginjil untuk memimpin peserta didik kepada keselamatan melalui iman dalam Yesus Kristus. Sehingga peserta didik mengalami pertumbuhan iman kearah pengenalan yang benar kepada Tuhan Yesus Kristus. Guru PAK dikatakan sebagai penginjil karena pengajaran pendidikan agama Kristen mempertemukan kehidupan manusia dalam hal ini peserta didik dengan Tuhan Yesus sendiri yang adalah Firman, karena dalam Yohanes 1:14 menyatakan

“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” Karena perjumpaan dengan Tuhan Yesus, Sang Firman yang hidup, melalui pelajaran Agama Kristen di sekolah dengan baik dapat menumbuhkan iman peserta didik, namun kenyataannya dalam penelitian yang penulis lakukan di SMA SARASWATI 1 Denpasar – Bali terdapat guru PAK kurang menjalankan peranannya dengan baik sebagai penginjil. Guru PAK tidak mengadakan persekutuan di sekolah secara berkesinambungan terhadap peserta didik yang beragama Kristen. Guru PAK tidak meminta laporan kehidupan rohani berupa buku catatan mengikuti kebaktian minggu di gereja masing – masing peserta didik. Dalam proses mengajar guru PAK menggabungkan peserta didik kelas X, XI, XII yang lain menjadi satu di waktu yang sama sehingga tidak dapat mengajar dengan maksimal. Hal ini merupakan masalah dalam pertumbuhan iman anak, karena jika seorang guru PAK menjalankan peranannya sebagai penginjil maka pada akhirnya banyak siswa mengalami pertumbuhan iman kearah pengenalan yang benar kepada Tuhan Yesus Kristus. Apabila firman Tuhan diajarkan dengan setia penuh

tanggungjawab dan dengan teladan maka Allah akan memakai untuk mempengaruhi pikiran dan hati orang yang memerlukan Yesus. Oleh sebab itulah guru PAK juga mengambil peran sebagai penginjil mengingat guru PAK dapat memberitakan injil pada waktu kegiatan belajar agama Kristen.

Penginjil adalah orang yang memberitahu atau mengabarkan berita mengenai keselamatan didalam Pribadi Yesus Kristus yang telah menjadi manusia, mati di kayu salib untuk menanggung dosa semua manusia dan pada hari ketiga bangkit dari kematian dan menyelamatkan siapapun yang percaya kepada-Nya. Herlianto mengungkapkan bahwa penginjilan adalah memberitakan berita Injil yaitu kabar baik perihal Yesus.¹ Yesus Kristus yang telah mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia dan bangkit dalam kemenangan, merupakan inti pemberitaan Injil yang diajarkan oleh penginjil.

Guru PAK dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendorong peserta didik dalam pertumbuhan imannya. Oleh sebab itu masa kegiatan belajar pendidikan agama

Kristen adalah masa terbaik untuk membimbing peserta didik dalam pertumbuhan imannya dengan menyampaikan atau memberitakan Injil keselamatan. Karena guru PAK memiliki peluang dan kesempatan yang sangat luas untuk memberitakan kabar keselamatan kepada peserta didik, sebab peserta didik sudah duduk dan akan mendengar setiap pengajaran yang disampaikan.

Peserta didik yang beragama Kristen mungkin sudah memeluk agama Kristen, namun belum tentu peserta didik Kristen memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Ketika penulis peraktik melakukan kegiatan mengajar di menemukan bahwa tidak semua peserta didik yang beragama Kristen mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus. Karena terdapat peserta didik yang masih ragu dan mempertanyakan “Apakah benar Yesus Kristus adalah Tuhan?” dan ada juga yang memberi pernyataan bahwa mereka mengikuti pelajaran pendidikan agama Kristen karena orang tuanya menganut agama Kristen. Peserta didik menganut agama Kristen, tetapi belum pernah mengundang Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat pribadi. Oleh sebab itulah betapa pentingnya guru PAK menjalankan peran sebagai penginjil untuk

¹ Herlianto, 1996. Teologi Sukses. Penerbit: BPK Gunung Mulia, hlm. 220

memberitakan injil dan mengajarkan keselamatan jiwa manusia.

Keselamatan itu diberikan sebagai anugerah, dan diterima melalui iman di dalam Yesus Kristus (Yoh 3:16). Bahkan ada juga peserta didik yang kurang semangat mengikuti pelajaran agama Kristen. Ketika mau memulai kegiatan belajar pendidikan agama Kristen sebagian peserta didik harus di jemput ke kelasnya atau ditempat lain. Padahal pertumbuhan iman peserta didik sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran agama Kristen. Kurangnya pemahaman peserta didik yang beragama Kristen mengenai pentingnya keselamatan kekal dalam Yesus Kristus itu dapat menyebabkan peserta didik Kristen tidak bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan agama Kristen. Guru PAK yang mengajar selama ini lebih mengedepankan peran sebagai administrator, motivator dan kurang mengambil peran sebagai penginjil sebagai tugas pokok guru PAK. Hal ini merupakan masalah dalam pertumbuhan iman peserta didik Kristen, oleh sebab itu seorang guru PAK harus melaksanakan peranannya sebagai penginjil dalam mengajar, supaya peserta didik Kristen dapat bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

Dalam situasi seperti ini dibutuhkan peranan guru PAK sebagai penginjil dalam menumbuhkan iman peserta didik agama Kristen, mengingat

guru PAK tidak hanya sebagai motivator, pembimbing, administrator dan lain – lain seperti peran guru umumnya yg disebutkan oleh pemerintah atau beberapa penulis. Tujuan penyampaian berita Injil adalah untuk menumbuhkan iman peserta didik kepada Kristus, karena titik awal pertumbuhan iman adalah saat manusia berjumpa dengan Kristus dan mendengar Firman. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma mengatakan “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus (Rom 10:17).”

Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yohanes 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari (1 Korintus 10:17), selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8). Nancy Poyah mengatakan dalam bukunya bahwa: “Hidup di dalam iman kepada Kristus bagaikan tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan

kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Efesus 4:13-16). Berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan namaNya (Yohanes 15:7; Efesus 2:10)”²

Dalam hal ini guru PAK memiliki tugas pokok sebagai pengajar Kristen, memberitakan Injil keselamatan secara terus menerus agar peserta didik sungguh – sungguh mengenal Yesus Kristus dan bertumbuh dalam iman Kristen di tengah jaman yang semakin pesat ini, dan bertahan hingga kekekalan. Ketika peserta didik mengalami pertumbuhan iman yang benar kepada Yesus Kristus, maka mereka dapat menjadi contoh kepada teman-teman mereka yang belum menerima keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus.

PEMBAHASAN

Peranan Guru PAK sebagai Penginjil.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut kerohanian atau iman

peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberitakan Injil untuk mencapai tujuan. Terlebih bagi peserta didik yang mengalami misalnya, belum mengenal keselamatan didalam Yesus Kristus, belum setia beribadah, jarang berdoa, belum teratur membaca alkitab, peran penginjil sangat diperlukan agar peserta didik dapat bertumbuh dalam iman Kristen.

Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengajarkan nilai-nilai spritual, guru PAK memiliki peran yang sangat strategis sebagai penginjil bagi peserta didiknya karena berkaitan erat dengan pendekatan secara rohani terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, hendaknya guru PAK memahami konsep-konsep dalam memberitakan injil sehingga diharapkan mampu berfungsi sebagai pemberita injil bagi peserta didik.

Definisi Peranan

Peranan adalah bagian dari tanggung jawab yang diterima untuk melaksanakan tugas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan artinya

² Nancy Poyah dan Bently Simanjuntak, *Bahan PA Mengenai Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm.30

sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama, dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.³ Menurut Ayub Ranoh, Peranan adalah melaksanakan panggilan dan tugas yang memiliki misi untuk diemban, dan dalam rangka melaksanakan suatu tugas.⁴

Dari pengertian diatas dapat dirangkumkan bahwa peranan adalah suatu bagian yang memegang pimpinan dalam suatu perkumpulan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu untuk melakukan tanggungjawabnya. Dalam bidang pendidikan, seorang yang telah mendapat kedudukan sebagai guru diharapkan oleh banyak orang dapat melaksanakan peranannya. Guru yang menyadari peranannya akan berusaha menghargai dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan sungguh – sungguh.

Definisi Guru secara umum

Secara umum guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa guru memiliki tugas yang sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan pengetahuan, sikap maupun keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu guru dalam menjalani dan melaksanakan tugasnya harus memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar, supaya guru sebagai pendidik menjadi professional atau ahli dibidangnya.

Menurut Homrighausen guru adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menerima tugas dan tanggung jawab tertentu sebagai pemimpin dalam hubungannya dalam pengajaran yang dipilih dan dilatih untuk tugas yang indah.⁶ Seperti pengertian diatas maka guru adalah seorang pemimpin yang telah mengikuti pelatihan sebelum melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dalam hal ini guru harus memahami kedudukannya sebagai seorang pemimpin dalam bidang

³ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 876

⁴ Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), hlm. 173-174

⁵ Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru/2020/02/17>

⁶ Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), hlm. 164

pendidikan. Jadi guru adalah orang yang mengemban tugas dan tanggungjawab untuk memimpin dan bisa mempengaruhi orang yang dipimpinnya. Dengan demikian guru sebagai seorang pemimpin harus siap untuk mengayomi peserta didik dan diharapkan dapat menerapkan peranannya dengan baik.

Menurut Norman Goble guru ialah orang yang di dalam dirinya sendiri memiliki pengetahuan, keterampilan, keyakinan dan memberikan penilaian terhadap suatu tindakan orang lain.⁷ Dapat dikatakan bahwa guru cakap mengajar karena memiliki pengetahuan dan keterampilan. Guru harus dapat menemukan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam bidang atau mata pelajaran tertentu supaya dapat mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasai.

Menurut Uno Nurfuadi bahwa guru adalah pendidik atau pengajar yang mendidik usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal.⁸ Dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap sebagai guru bila dapat mengajarkan suatu hal yang

baru kepada peserta didik. Oleh sebab itu sebagai guru harus selalu aktif untuk mencari informasi yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, maupun keterampilan mengajar. Guru yang demikian harus selalu mengikuti perkembangan zaman, Karena pengetahuan selalu bertambah dan berkembang.

Menurut Mulyasa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Karena itulah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁹ Guru menjadi seorang model yang diperhatikan dan diikuti oleh peserta didik. Atau guru itu digugu dan ditiru. Oleh sebab itu guru harus memiliki integritas didalam dirinya. Tentunya dalam hal ini, guru harus terus memperlengkapi diri dengan hati yang tulus dan murni dalam proses belajar. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan sopan serta penuh kasih dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa, guru adalah orang

⁷ Norman Goble M, *Perubahan Peranan guru*, (Jakarta : PT Inti Idayu Pres, 1983), hlm. 45

⁸ Uno Nurfuadi. B, *Profesionalisme* (Jakarta: STAIN Press, 2012), hlm. 105

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 37

yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksana pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di rumah.¹⁰

Guru berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka guru merupakan pendidik utama atau penggerak utama dalam mengelola pendidikan, oleh sebab itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang baik, ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah ataupun di masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar – mengajar. Namun demikian, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Guru yang berkualitas haruslah memahami profesi keguruan. Guru perlu belajar meningkatkan dirinya, menjadikan pribadinya sebagai alat yang handal di dalam Tuhan.

Jadi pengertian guru secara umum adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya utamanya mengajar. Dengan demikian pengertian peranan guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggungjawabnya untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, serta menstransferkan ilmu, kepada peserta didiknya bukan hanya itu saja tapi juga menjadi teladan yang memiliki karakter dan sikap yang pantas dan layak ditiru di dalam lingkungan sekolah, bahkan guru harus dapat membentuk peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan*

Teoritis psikologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹¹Undang – Undang No 14 Tahun 2005

Definisi Guru PAK

Guru dalam melaksanakan peranannya tidak dapat mengajarkan semua mata pelajaran, maka setiap guru mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Di sekolah umum ada berbagai macam mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, diantaranya adalah Pendidikan Agama.

Pendidikan agama di dalam sekolah umum sebagai mata pelajaran wajib. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama berfungsi memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut masing – masing siswa dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain demi kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat serta mewujudkan persatuan nasional (penjelasan Pasal 39 ayat 2 Undang – undang Nomor 2 Tahun 1989). Ada enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Semua agama memiliki mata pelajaran agama dan guru tersendiri. Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru agama Kristen adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru agama pendidikan agama Kristen merupakan

pengajar yang memberitahukan kehidupan kekristenan kepada peserta didik.

Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran.¹² Guru Pendidikan agama Kristen diharapkan dapat memahami firman Allah dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga dapat mengajar dengan peserta didik untuk mengenal Allah. Seorang guru pendidikan agama Kristen sebaiknya yang telah menempuh pendidikan Agama Kristen dan memahami asas-asas pokok pengajaran iman Kristen. Guru Pendidikan agama Kristen tidak hanya dituntut mengajar dengan baik sebagai pengajar, namun harus dapat memberikan teladan hidup sebagai orang Kristen.

Jhon M. Nainggolan mengungkapkan bahwa seorang guru PAK bukan hanya dituntut professional

¹²Internet:<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/regulafidei/article/download/2020/02/18>

lewat kinerjanya sebagai seorang guru, melainkan harus juga dapat menampilkan hidup yang sepadan dengan tugas pelayanannya sebagai guru Agama Kristen. Guru Pendidikan agama Kristen haruslah menunjukkan spritualitas dan karakter hidup yang baik. Ia sendiri harus mengalami terlebih dahulu kebenaran firman Tuhan yang diajarkannya. Dengan demikian Ia dapat menyakinkan orang lain, termasuk peserta didik yang diajarnya.¹³

Sehubungan dengan itu, Chr. Napitupulu mengatakan “Guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh tidak harus mencerminkan kehidupan sebagai orang Kristen, yang bukan hanya percaya saja kepada Tuhan, melainkan juga mengikut Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan atas seluruh hidupnya. Karena pengajaran yang disampaikan bukan pengetahuan saja, maka hanya Roh Kuduslah yang dapat membuat ajaran Kristen mengenai sasarannya.”¹⁴ Oleh sebab itu guru agama Kristen adalah orang yang memberi dirinya secara penuh kepada Yesus Kristus, percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peran Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja

atas kehidupannya. Dengan membuka diri, Roh Kudus berkenan hadir ke dalam hidup dan mendiami orang percaya. Seorang guru agama Kristen dalam mengajar harus dipimpin Roh Kudus dan menjadi teladan bagi peserta didik maupun dilingkungan masyarakat. Karena di segenap masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan yang menentukan kemajuan peserta didik. Guru PAK dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompetensi dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada anak didik agar anak didik tersebut mengenal Tuhan Yesus Kristus dan imannya makin dewasa.

Menurut Homrighausen dan Enklaar, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik kepada Allah maupun kepada manusia.¹⁵

Guru PAK sangat penting dan memiliki tanggungjawab yang berat. Guru itu dipanggil untuk membagikan

¹³ Jhon M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (generasi Info Media, 2007), hal. iv

¹⁴ Chr. Napitupulu, *Pendidikan Agama Kristen Anak-anak: Modul 1-9*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, 1995), hlm. 224

¹⁵ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hlm. 164

harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran. Homrighausen dan Enklaar menyatakan guru dalam pendidikan agama Kristen yaitu: a) Guru menjadi seorang penggembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas hidup mereka, membina dan memajukan hidup rohani mereka, b) Guru menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Mencerminkan diri sebagai roh kristus dan teladan, c) Guru sebagai seorang penginjil. Bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarannya kepada Yesus Kristus.¹⁶

Homrighausen dan Enklaar mengemukakan hal yang harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu: 1) Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkan itu, 2) Kecakapan untuk menimbulkan minat, bukan menggembarakan hati orang lain dengan pokok itu, 3) Kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dal hidup orang didikannya. 4) Semangat pengorbanan diri, sebagai butir benih yang rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat ganda.¹⁷ Oleh sebab itu guru PAK adalah seseorang yang menyampaikan kebenaran dengan terus terang dan berani dimana dalam setiap aspek kehidupan dan kerjanya,

dalam seluruh keberadaannya, harus melakukan kebenaran, termasuk kejujuran secara tetap.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang mengajarkan pengetahuan, tentang pokok-pokok ajaran iman Kristen yang dinyatakan Tuhan di dalam Alkitab, yang menentukan, mengarahkan, dan membimbing siswa supaya bertumbuh dalam iman. Seorang guru PAK bukan hanya dituntut profesional lewat kinerjanya sebagai seorang guru, melainkan harus juga dapat menampilkan hidup yang sepadan dengan tugas pelayanannya yaitu yang sepadan dengan tugas pelayanannya yaitu sebagai guru agama. Guru PAK haruslah menunjukkan spiritualitas dan karakter hidup yang baik. Ia sendiri harus mengalami terlebih dahulu kebenaran firman Tuhan yang diajarkannya kepada murid-muridnya, dengan demikian ia dapat meyakinkan orang lain, termasuk siswa yang diajarnya. Guru PAK haruslah dapat memperlihatkan bahwa ia sendiri juga mengalami pertumbuhan, mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

¹⁶ Ibid, hlm 160

¹⁷ Ibid, hlm. 103

Guru PAK sebagai penabur benih iman dan Allah yang menumbuhkan. Dalam hal ini Allah mengajak guru PAK dalam proyek yang sangat penting, kalau tidak ada penabur yang menaburkan benih di tanah, bagaimana manusia bisa hidup. Kalau tidak ada guru PAK sebagai penabur, bagaimana mungkin siswa akan bertumbuh menjadi insan yang beriman dan berilmu. Dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa Guru Pendidikan agama Kristen adalah seorang profesional dalam bidang agama Kristen dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi untuk diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya adalah Alkitab. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan iman peserta didik.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen adalah orang yang berperan menyelenggarakan sebuah proses pendidikan agama yang berpusat kepada pengajaran Alkitab dan Pribadi Yesus Kristus. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai pengajar iman Kristen sudah tentu sangat memerlukan ketergantungan terhadap kuasa urapan, dan kehadiran Roh Kudus. Sebab Dialah yang sanggup membuka mata hati orang untuk

memahami kebenaran. Sehubungan dengan peran guru agama Kristen harus mengajar kebenaran Kristus dan kehidupan Kristen, maka ia harus menghayatinya dalam kehidupannya sendiri. Ia harus memberikan teladan bagi mereka yang dibinanya. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berdasarkan Alkitab diberitakan bagi orang-orang Kristen dan berpusat pada Kristus yang menjadi pusat atau sentral dari pengajaran kekristenan. Oleh sebab itu dalam melakukan Pendidikan Agama Kristen diperlukan seorang guru Kristen yang memiliki kemampuan dalam memahami Firman Tuhan dan mampu mempraktekan imannya kepada peserta didik. Hal ini nyatakan oleh Jhon, M Nainggolan bahwa standar guru agama Kristen harus, rajin mempelajari Firman Allah (Mzm. 119; 2 Tim 3:16), hidup didalam Doa (Mat 6:5:15; Yoh. 15:7), tekun beribadah (Ibr. 10:25), sungguh-sungguh dalam praktek Iman.

Pertumbuhan Iman Peserta Didik Kristen

Nacy Poyah mengatakan dalam bukunya bahwa: "Hidup di dalam iman kepada Kristus bagaikan tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Efesus 4:13-16). Berbuah dalam

kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan namaNya (Yohanes 15:7; Efesus 2:10)".¹⁸

Guru PAK yang memiliki peranan sebagai penginjil dapat melakukan berbagai program untuk menumbuhkan iman peserta didik Kristen agar dapat terus hidup dalam Yesus Kristus dan bahkan berbuah sesuai dengan yang diharapkan-Nya, yakni sebagai berikut:

Berdoa

Melalui kehidupan doa, apakah doa pribadi atau secara kelompok, peserta didik dilatih untuk senantiasa berserah kepada Tuhan, mengandalkan Tuhan, bergantung dan berharap kepada Tuhan dan senantiasa berjalan dalam iman. Doa amat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan rohani. Itulah sebabnya Paulus menekankan, "tetaplah berdoa" (1 Tes 5:17). Permintaan doa merupakan pengakuan bahwa anak bersedia hidup berdasarkan rahmat Allah mengharapkan segala pertolongan dari Dia baik waktu kesusahan atau sukacita. Selanjutnya doa juga diilustrasikan sebagai nafas hidup orang Kristen. Tanpa doa, orang Kristen akan mati imannya, sebaliknya banyak berdoa

iman akan hidup dan terus bertumbuh. Doa juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang Kristen. Artinya Allah menghendaki setiap orang Kristen berdoa demi kepentingan mereka sendiri. Melalui doa, orang Kristen mendapatkan kekuatan untuk bertahan dan mengalahkan tipu daya iblis yang akan menjatuhkan iman orang Kristen. Dimana kekayaan orang Kristen adalah doa. Karena melalui doa, peserta didik dapat menyatakan segala keinginan kepada Allah. Melihat penjelasan tentang doa diatas merupakan suatu langkah yang dapat menumbuhkan iman peserta didik, sebab doa adalah komunikasi kepada Tuhan.

Membaca Alkitab

Peserta didik Kristen terus dilatih membaca Alkitab pada waktu kegiatan belajar pendidikan agama Kristen disekolah, digereja maupun dirumah. Alkitab adalah firman Tuhan. Membaca Alkitab adalah upaya untuk menumbuhkan iman peserta didik kepada Kristus, karena titik awal pertumbuhan iman adalah saat manusia berjumpa dengan Kristus dan mendengar Firman. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma

¹⁸Nacy Poyah dan Benty Simanjuntak, *Bahan PA Mengenai Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 30

mengatakan “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus (Rom 10:17).”

Persekutuan atau Beribadah kepada Tuhan

Gereja mula-mula bertumbuh dan menjadi kuat karena mereka bertekun atau setia dalam persekutuan (Kis 2: 42). Oleh karena itu peserta didik disekolah harus bertekun dalam persekutuan dalam mencapai pertumbuhan Rohani. Ibadah adalah pengabdian hidup dan persekutuan terhadap Tuhan dan sesama. Beribadah kepada Tuhan dapat menguatkan iman dan harapan seseorang akan kehidupan yang dijalaniannya.¹⁹ Dalam surat 1 Kor 1:9, Rasul Paulus mengatakan bahwa Tuhan telah memanggil orang-orang Kristen di Korintus kepada persekutuan dengan anak-Nya Yesus Kristus. Dengan panggilan ini dipahami bahwa persekutuan orang-orang Kristen bukanlah suatu persekutuan orang-orang yang kudus dari dirinya sendiri, melainkan persekutuan orang-orang berdosa yang dipanggil bersekutu dengan Kristus. Dengan persekutuan di dalam Kristus ini, orang-orang Kristen menjadi kudus jadi kekudusan Kristuslah yang menguduskan orang-

orang percaya. Bertitik tolak dari pemahaman akan “persekutuan “, maka gereja sebagai tubuh Kristus harus mampu membangun dan mengasuh anggota jemaatnya agar berdedikasi dan menjadi serupa dengan citra Kristus.

Persekutuan juga bukan hanya dilakukan digereja, tetapi di sekolah juga dapat dilakukan, seperti para peserta didik Kristen yang ada di sekolah-sekolah, harus melakukan persekutuan-persekutuan dengan teman-teman yang seiman yang dipimpin oleh guru-guru dan terutama guru PAK, agar dapat mengalami pertumbuhan iman. Dengan demikian peserta didik bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pelajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Untuk menjadikan peserta didik Kristen bertumbuh kedalam kedewasaan iman dan pengetahuan tentang Kristus maka pertama-tama peserta didik Kristen harus benar-benar berakar pada Kristus yakni peserta didik harus menerima Kristus dan tetap berjalan didalam Kristus (Kol 2:6; Ef 4:20-21).

Pelayanan

Peserta didik Kristen didorong agar terlibat dalam pelayanan digereja,

¹⁹Kelompok Kerja PAK-PGI, *Pendidikan Agama Kristen untuk Kelas 8 SMP*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm.41

dimasyarakat maupun disekolah. Melalui keterlibatan peserta didik dalam pelayanan hal itu merupakan latihan rohani dan merupakan kesempatan mewujudkan iman melalui perbuatan dan pengabdian. Sesuai dengan pemahaman Alkitab yang tertulis dalam injil Markus 10:45, tugas melayani yang diemban Yesus Kristus dipahami sebagai tindakan orang-orang beriman untuk membuka diri dan memberikan diri untuk kepentingan dan keselamatan orang lain. Dengan kata lain, melayani berarti suatu tindakan atau partisipasi aktif orang-orang percaya terhadap penderitaan orang lain. Dengan pemahaman ini dapat dimengerti bahwa pelayanan mempunyai arti yang sangat luas, sebab pelayanan berkaitan erat dengan karunia-karunia yang diberikan Allah kepada setiap orang. Allah telah memberikan aneka karunia kepada orang-orang beriman sesuai dengan tujuan Allah. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bersama ini peserta didik akan hidup dalam kesatuan, hidup di dalam damai sejahtera. Seorang tidak ada yang menganggap dirinya yang lebih tinggi atau lebih mulia dari yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan yang

dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menekankan peranan guru PAK sebagai penginjil terhadap pertumbuhan iman peserta didik Kristen SMP Negeri 6 Denpasar. Peranan Guru PAK sebagai guru dan penginjil secara signifikan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan iman peserta didik Kristen SMP Negeri 6 Denpasar, apabila:

1. Guru PAK sebagai penginjil memiliki pemahaman dan kebenaran Injil.
2. Guru PAK sebagai penginjil aktif memberitakan Injil.
3. Guru PAK sebagai penginjil membimbing peserta didik Kristen kepada kedewasaan iman.
4. Guru PAK sebagai penginjil membentuk peserta didik menjadi murid yang sejati dalam Iman Kristen.

Peranan guru PAK sebagai penginjil akan berpegaruh terhadap pertumbuhan iman peserta didik apabila dapat membuat sebuah program yang dapat menumbuhkan iman peserta didik Kristen.

Pertumbuhan iman peserta didik Kristen terlihat dari:

1. Peserta didik memiliki iman kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidupnya.
2. Peserta didik rajin membaca Alkitab.
3. Peserta didik tekun dalam berdoa.
4. Peserta didik rajin beribadah atau persekutuan.
5. Peserta didik terlibat dalam pelayanan gereja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAK yang melakukan peranannya sebagai penginjil dan memiliki program untuk pertumbuhan iman peserta didik maka secara signifikan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan iman peserta didik Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Analisa dan Penyajian Data*. Bandung: Alfa Omega.

Bangun, Yosafat. (2012). *Integrasi Pemimpin Pastoral*. Yogyakarta: ANDI Offset

Haryati Mimin. (2010). *Model dan Teknik Penilaian Pada tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Homrighausen

dan Enklaar. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia

Hariato GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia*

Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). *Tentang prestasi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kristanto. (2010). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.

Moekijat. (2009). *Pendidikan Untuk pembangunan Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa H.E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa H.E. (2009). *Implementasi KTSP dan Kemandirian Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nainggolan Jhon, M. (2007). *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.

Nainggolan Jhon. M. (2009). *Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi.

Nuhamara Daniel. (2008). *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.

Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Setiawan Go Mary. (2000). *Pembaruan Mengajar*. Bandung: Yayasan kalam hidup

Sumantri Mulyani. (2010). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono (201). *Penelitian Data*, Bandung: Alfa Beta.

Sidjabat B.S. (1993). *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Sidjabat B.S. (2000). *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi.

Sidjabat B.S. (2011). *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Sanjaya Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumiyatiningsih Dien. (2006). *Menagajar dengan Kreatif dan Menarik*. Yogyakarta: Andi Offset

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Pendidikan Nasional*.

Internet